



MAHATMA GANDHI & NELSON MANDELA



Oleh Sahanjaya dan Dwi S

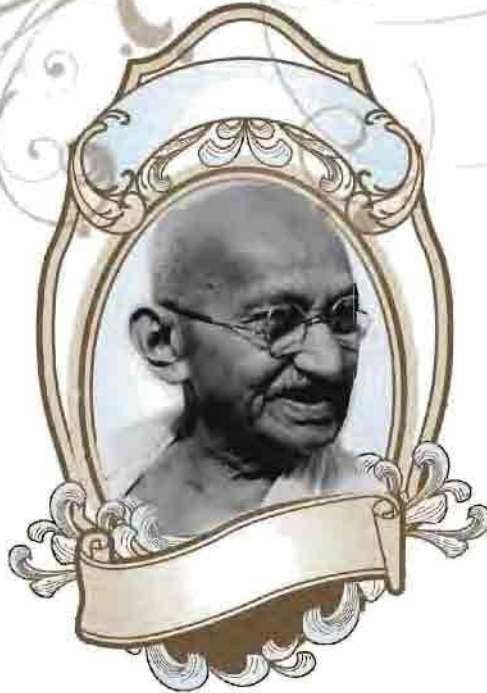
**Tokoh Perjuangan Dunia:
Mahatma Gandhi & Nelson Mandela**

Oleh Sahanjaya & Dwi S
Editor: Asteria Renny
Tata Letak: Indah Larasati S

717071291
ISBN 978-602-04-3629-6
Gambar diolah dari wikipedia.com

© 2017 PT Elex Media Komputindo
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang,
Diterbitkan pertama kali tahun 2017 oleh PT Elex Media Komputindo,
Kelompok Gramedia, anggota IKAPI, Jakarta
Dilarang keras mengutip, memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit.



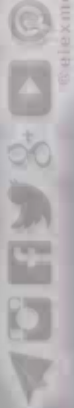


*Jalani hidup ini dengan bijak seolah
kamu mati esok hari.*

*Belajar sebanyak-banyaknya seolah
kamu hidup selamanya”*

-Mahatma Gandhi

**MAHATMA
GANDHI
JIWA YANG AGUNG**



Mohandas Karamchand Gandhi adalah nama asli Mahatma Gandhi. Ketika kecil ia biasa dipanggil Mohan. Ia tumbuh dalam keluarga Hindu di Gujarat pada masa penjajahan India oleh Inggris. Mohan kecil sangat pemalu dan takbmemiliki teman.

Setiap jam istirahat sekolah ia hanya duduk diam di bangkunya, tidak ikutbermain bersama anak yang lain. Dan ketika bel pulang sekolah berbunyi, ia segera bergegas pulang sendiri.





Suatu ketika beberapa orang anak mendekatinya. "Mohan, ikutlah dengan kami. Kami akan mengajakmu melakukan sesuatu yang seru." Mohan sangat senang ada teman yang mau mengajaknya bermain. Oleh temannya, Mohan diajak ke suatu tempat tersembunyi.

Di sana mereka mencoba mengisap rokok dan makan daging yang dilarang oleh agama. Awalnya Mohan ragu. "Cobalah. Ini akan membuatmu kuat dan berani," bujuk teman-temannya.

"Aku lemah dan sangat penakut. Mungkinkah aku harus mencobanya?" pikir Mohan ragu. "Kau tahu orang Inggris bisa menjajah negeri kita karena mereka mencoba ini semua setiap hari." Anak yang lain mencoba merayu. "Apa kau tak mau melawan mereka?"



Mohan menganggukkan kepalanya. Saat itu setiap anak India pasti ingin membebaskan negerinya dari penjajah. “Bagaimana kau bisa mengalahkan mereka kalau kau tak mencoba ini semua?” pikir Mohan.

Akhirnya Mohan terbujuk. Ia mencoba apa yang ditawarkan temannya. Tapi, ia tidak suka rasanya. Ia sangat menyesal sudah mencoba dan memakannya. “Besok kita beli rokok dan daging lagi. Tapi, besok giliranmu yang membayarnya,” kata salah satu temannya kepada Mohan. Mohan terpaksa setuju karena ia takut dengan mereka. Tapi, sebenarnya ia tidak memiliki uang. Dengan terpaksa ia mencuri perhiasan ibunya. Hasil penjualannya diberikan kepada teman-temannya itu. Kebiasaan buruk itu terus berlanjut.